

Dasar-Dasar Akuntansi

TPA+

Tes Potensi Akuntansi



SONY WARSONO BIN HARDONO
CINDY CHYNTIA CENDANI

www.akuntamatika.com

BAB 3

MEKANISME DEBET KREDIT

A. Pengetahuan Dasar

Pengetahuan utama di akuntansi yang spesifik sekaligus unggulan adalah mekanisme debit kredit. Setidaknya sudah 500 tahun mekanisme debit kredit diterapkan di akuntansi dan masih akan terus digunakan. Apa itu debit dan kredit? Banyak buku teks menyatakan bahwa “debit” bermakna “kiri (*left*)”, sedangkan “kredit” bermakna “kanan (*right*)” (Weygandt et al., 2008; Williams et al., 2005; Suwardjono, 2003; Strawser and Strawser, 2002; Porter and Norton, 1998).



Mekanisme debit (kiri) dan kredit (kanan) merupakan konsekuensi dari penerapan persamaan aljabar yang terdiri dari sisi kiri dan sisi kanan.

Debit tidak selalu berarti penambahan, dan kredit juga tidak selalu berarti pengurangan. Debit artinya kiri (*left*) sedangkan kredit artinya kanan (*right*).

B. Ketentuan Debit Kredit

Analisis fakta atas transaksi (analisis fakta) mengidentifikasi setiap perubahan (baik berupa penambahan maupun pengurangan) dana di elemen-elemen persamaan akuntansi. Selanjutnya, hasil analisis berupa identifikasi perubahan dana tersebut didokumentasikan menggunakan mekanisme debit kredit.

- Ketentuan debit kredit untuk elemen aset, biaya, dan pengambilan pemilik yaitu bertambah dicatat di debit, sedangkan berkurang dicatat di kredit.
 - Ketentuan debit kredit untuk elemen liabilitas, ekuitas, dan penghasilan yaitu bertambah dicatat di kredit, sedangkan berkurang dicatat di debit.
- Berikut ini ketentuan tentang debit kredit untuk masing-masing elemen.

ASET		+	BIAYA		+	PENGAMBILAN PEMILIK		=
D	K		D	K		D	K	
(+)	(-)		(+)	(-)		(+)	(-)	

=	LIABILITAS		+	EKUITAS		+	PENGHASILAN	
	D	K		D	K		D	K
	(-)	(+)		(-)	(+)		(-)	(+)

Ketentuan debit kredit di atas sepenuhnya berlandaskan pada persamaan aljabar. Seperti kita ketahui, akuntansi berfungsi menyajikan informasi keuangan. Namun, satuan uang (misalnya, mata uang rupiah) tidak mengenal angka negatif. Oleh karena itu penulisan nilai moneter dengan simbol negatif (untuk menunjukkan terjadinya pengurangan dana) tidak diperkenankan. Sebagai solusinya, pengembang awal akuntansi secara cerdas sekaligus bijaksana menerapkan mekanisme kiri kanan atau yang di akuntansi dikenal dengan mekanisme debit kredit. Secara matematika, angka negatif (misalnya -5) akan berubah menjadi angka positif (+5) jika dipindahkan dari satu sisi ke sisi lainnya (ingat pelajaran matematika SD). Dengan menerapkan mekanisme debit kredit maka akuntansi selalu memproses transaksi menggunakan nilai moneter yang positif, sesuai realita.

Akuntansi menerapkan mekanisme debit kredit (kiri kanan) karena mata uang tidak mengenal angka negatif.

Berikut ini ilustrasi mekanisme debit kredit sebagai aplikasi matematika (menggunakan persamaan akuntansi dasar: Aset = Liabilitas + Ekuitas).

Diketahui: Aset sebesar Rp10.000, Liabilitas sebesar Rp3.000, dan Ekuitas sebesar Rp7.000. Persamaan akuntansi dasarnya, yaitu:

$$\text{Rp10.000} = \text{Rp3.000} + \text{Rp7.000}$$

Informasi tambahan: elemen Aset Rp10.000 terdiri dari penambahan Rp50.000 dan pengurangan Rp40.000; Liabilitas Rp3.000 terdiri dari penambahan Rp19.000 dan pengurangan Rp16.000; dan Ekuitas Rp7.000 terdiri dari penambahan Rp29.000 dan pengurangan Rp23.000. Situasi ini dituliskan sbb.

$$\text{Rp50.000} - \text{Rp40.000} = (\text{Rp19.000} - \text{Rp16.000}) + (\text{Rp29.000} - \text{Rp22.000})$$

Jika dinyatakan bahwa akuntansi tidak membolehkan penulisan angka negatif karena nilai uang tidak ada yang negatif maka persamaan di atas ditulis:

$$\text{Rp50.000} + \text{Rp16.000} + \text{Rp22.000} = \text{Rp19.000} + \text{Rp29.000} + \text{Rp40.000}$$

Marilah kita cermati: angka **-Rp 40.000** yang ada di sisi debit (kiri persamaan) akan dituliskan **+Rp40.000** di sisi kredit (kanan persamaan), demikian pula perlakuan untuk angka **-Rp16.000** dan **-Rp22.000** yang ada di sisi kredit akan dituliskan dengan nilai positif di sisi debit **+Rp16.000** dan **+Rp22.000**.

Dari operasi matematika sederhana di atas maka dapat dipahami jika ketentuan aset (juga berlaku untuk elemen biaya dan pengambilan pemilik) adalah sebagai berikut: bertambah dicatat di sisi debit (kiri) sedangkan jika berkurang dicatat di sisi kredit (kanan) dengan angka positif. Demikian pula untuk elemen liabilitas dan ekuitas (juga berlaku untuk elemen penghasilan), ketentuan yang berlaku adalah sebagai berikut: jika bertambah dicatat di sisi kredit (kanan), sedangkan jika berkurang dicatat di sisi debit (kiri) dengan angka positif. Dengan demikian, mekanisme debit kredit sepenuhnya dapat dijelaskan secara matematika, bukan sebatas hasil kesepakatan buatan manusia.

C. Aplikasi Mekanisme Debet Kredit

Penerapan mekanisme debet kredit berlandas pada ketentuan debet kredit yang berlaku untuk masing-masing elemen dimana ketentuannya berlandas penuh pada matematika. Berikut ini teknik untuk membantu mengenali ketentuan debet kredit yang berlaku.

- a. Semua elemen yang ada di sisi kiri (debet) persamaan: bertambah dicatat di debet, berkurang dicatat di kredit.
- b. Semua elemen yang ada di sisi kanan (kredit) persamaan: bertambah dicatat di kredit, berkurang dicatat di debet.

Berikut ini ilustrasi aplikasi mekanisme debet kredit (Mek. D K) di unit usaha Barbermark milik Saudara Irman yang bergerak dibidang jasa potong rambut.

ILUSTRASI A

Transaksi: Barbermark menerima uang tunai Rp400.000 dari Saudara Irman.

Analisis Fakta: Aset (berupa uang tunai) Barbermark bertambah Rp400.000, dan Ekuitas (bersumber dari modal pemilik) Barbermark bertambah Rp400.000.

A	+	B	+	Pp	=	L	+	E	+	Ph
(+)Rp400.000								(+)Rp400.000		

Mek. D K: Aset bertambah maka dicatat di debet (Ingat!! aset berada di sisi kiri persamaan maka bertambah dicatat di debet/kiri), dan Ekuitas bertambah maka dicatat di kredit (Ingat!! ekuitas berada di sisi kanan persamaan maka bertambah dicatat di kredit/kanan).

ILUSTRASI B

Transaksi: Barbermark membeli secara tunai peralatan potong rambut (gunting, sisir, dll) senilai Rp150.000 dari toko Morita.

Analisis Fakta: Aset 1 (berupa peralatan) Barbermark bertambah Rp150.000, dan Aset 2 (berupa uang tunai) Barbermark berkurang Rp150.000.

A	+	B	+	Pp	=	L	+	E	+	Ph
(+)Rp150.000										
(-)Rp150.000										

Mek. D K: Aset 1 bertambah maka dicatat di debet (Ingat! Aset berada di sisi kiri persamaan maka bertambah dicatat di debet/kiri), dan Aset 2 berkurang maka dicatat di kredit (Ingat! Aset berada di sisi kiri persamaan maka berkurang dicatat di kredit/kanan).

ILUSTRASI C

Transaksi: Unit usaha Barbermark membayar biaya listrik Rp46.000 ke PLN.

Analisis Fakta: Biaya (berupa biaya listrik) Barbermark bertambah Rp46.000, dan Aset (berupa uang tunai) Barbermark berkurang Rp46.000.

A	+	B	+	Pp	=	L	+	E	+	Ph
(-)Rp46.000		(+)Rp46.000								

Mek. D K: Biaya bertambah maka dicatat di debet (Ingat! Biaya berada di sisi kiri persamaan maka bertambah dicatat di debet/kiri), dan Aset berkurang maka dicatat di kredit (Ingat! Aset berada di sisi kiri persamaan maka berkurang dicatat di kredit/kanan).

ILUSTRASI D

Transaksi: Unit usaha Barbermark menerima uang tunai Rp875.000 dari hasil usaha memotong rambut para pelanggan.

Analisis Fakta: Penghasilan (dari memotong rambut) Barbermark bertambah Rp875.000, dan Aset (berupa uang tunai) Barbermark bertambah Rp875.000.

A	+	B	+	Pp	=	L	+	E	+	Ph
(+)Rp875.000										(+)Rp875.000

Mek. D K: Penghasilan bertambah maka dicatat di kredit (Ingat! Penghasilan berada di sisi kanan persamaan maka bertambah dicatat di

kredit/kanan), dan Aset bertambah dicatat di debet (Ingat! Aset berada di sisi kiri persamaan maka bertambah dicatat di debet/kiri).

ILUSTRASI E

Transaksi: Barbermark membeli kursi ruang tunggu senilai Rp600.000 secara kredit. Pelunasan disepakati akan dilakukan 1 bulan yang akan datang.

Analisis Fakta: Aset (berupa kursi) Barbermark bertambah Rp600.000, dan Liabilitas (dari pembelian secara kredit) Barbermark bertambah Rp600.000.

A	+	B	+	Pp	=	L	+	E	+	Ph
(+)Rp600.000						(+)Rp600.000				

Mek. D K: Aset bertambah maka dicatat di debet (Ingat! Aset berada di sisi kiri persamaan maka bertambah dicatat di debet/kiri), dan Liabilitas bertambah maka dicatat di kredit (Ingat! Liabilitas berada di sisi kanan persamaan maka bertambah di kredit/kanan).

ILUSTRASI F

Transaksi: Unit usaha Barbermark menyerahkan uang tunai Rp90.000 ke Saudara Irman sebagai pemilik untuk digunakan kepentingan pemilik.

Analisis Fakta: Aset (uang tunai) Barbermark berkurang Rp90.000, dan Pengambilan pemilik (kepentingan pribadi) Barbermark bertambah Rp90.000.

A	+	B	+	Pp	=	L	+	E	+	Ph
(-)Rp90.000				(+)Rp90.000						

Mek. D K: Pengambilan pribadi bertambah maka dicatat di debet (Ingat! Elemen pengambilan pribadi berada di sisi kiri persamaan maka bertambah dicatat di debet/kiri), dan Aset berkurang maka dicatat di kredit (Ingat! Aset berada di sisi kiri persamaan maka berkurang dicatat di kredit/kanan).

TES KOMPETENSI

SOAL 1

Lakukan analisis terhadap transaksi-transaksi yang terjadi di unit usaha Canva yang bergerak dibidang penyediaan jasa layanan kursus dan konsultasi akuntansi. Unit usaha ini didirikan oleh Ibu Sarah.

Contoh:

Transaksi : Canva menerima uang tunai Rp7.500.000 dari Ibu Sarah sebagai setoran modal awal.

Analisis Fakta:

A	+	B	+	Pp	=	L	+	E	+	Ph
(+) Rp7.500.000								(+) Rp7.500.000		

Mek. D K: Aset bertambah maka dicatat di debit (Ingat! Aset berada di sisi kiri persamaan maka bertambah dicatat di debit/kiri), dan Ekuitas bertambah maka dicatat di kredit (Ingat! Ekuitas berada di sisi kanan persamaan maka bertambah dicatat di kredit/kanan).

Transaksi 1: Canva membeli secara kredit komputer Rp4.650.000.

Analisis Fakta:

A	+	B	+	Pp	=	L	+	E	+	Ph

Mek. D K: maka dicatat di (Ingat! Aset berada di sisi kiri persamaan maka bertambah dicatat di/.....), dan maka dicatat di (Ingat! Liabilitas berada di sisi kanan persamaan maka bertambah dicatat di/.....).

Transaksi 2: Canva membeli secara tunai alat tulis kantor Rp1.200.000.

Analisis Fakta:

A	+	B	+	Pp	=	L	+	E	+	Ph

Mek. D K: maka dicatat di (Ingat! Aset berada di sisi kiri persamaan maka bertambah dicatat di/.....), dan
 maka dicatat di (Ingat! Aset berada di sisi kiri persamaan maka berkurang dicatat di/.....).

Transaksi 3: Canva menerima uang tunai Rp4.150.000 dari para peserta yang telah mengikuti kursus.

Analisis Fakta:

A	+	B	+	Pp	=	L	+	E	+	Ph

Mek. D K: maka dicatat di (Ingat! Penghasilan berada di sisi kanan persamaan maka bertambah dicatat di/.....), dan
 maka dicatat di (Ingat! Aset berada di sisi kiri persamaan maka bertambah dicatat di/.....).

Transaksi 4: Canva membayar biaya gaji sebesar Rp1.270.500.

Analisis Fakta:

A	+	B	+	Pp	=	L	+	E	+	Ph

Mek. D K: maka dicatat di (Ingat! Biaya berada di sisi kiri persamaan maka bertambah dicatat di/.....), dan
 maka dicatat di (Ingat! Aset berada di sisi kiri persamaan maka berkurang dicatat di/.....).

Transaksi 5: Canva memberikan jasa layanan berupa konsultasi akuntansi senilai Rp6.400.000 ke lembaga Morita. Pembayaran oleh Morita akan dilakukan dua kali dalam waktu tiga bulan ke depan.

Analisis Fakta:

A	+	B	+	Pp	=	L	+	E	+	Ph

Mek. D K: maka dicatat di (Ingat! Penghasilan berada di sisi kanan persamaan maka bertambah dicatat di/.....), dan maka dicatat di (Ingat! Aset berada di sisi kiri persamaan maka bertambah dicatat di/.....).

Transaksi 6: Canva menerima uang tunai Rp1.500.000 dari Ibu Sarah sebagai tambahan setoran modal.

Analisis Fakta:

A	+	B	+	Pp	=	L	+	E	+	Ph

Mek. D K: maka dicatat di (Ingat! Ekuitas berada di sisi kanan persamaan maka bertambah dicatat di/.....), dan maka dicatat di (Ingat! Aset berada di sisi kiri persamaan maka bertambah dicatat di/.....).

Transaksi 7: Canva membayar uang tunai untuk melunasi utang Rp4.650.000.

Analisis Fakta:

A	+	B	+	Pp	=	L	+	E	+	Ph

Mek. D K: maka dicatat di (Ingat! Liabilitas berada di sisi kanan persamaan maka berkurang dicatat di/.....), dan maka dicatat di (Ingat! Aset berada di sisi kiri persamaan maka berkurang dicatat di/.....).

Transaksi 8: Canva menerima tagihan Rp175.000 dari agen periklanan karena telah memasang iklan untuk Canva di surat kabar lokal. Sesuai kesepakatan, tagihan ini akan dilunasi satu bulan yang akan datang.

Analisis Fakta:

A	+	B	+	Pp	=	L	+	E	+	Ph

Mek. D K: maka dicatat di (Ingat! Biaya berada di sisi kiri persamaan maka bertambah dicatat di/.....), dan maka dicatat di (Ingat! Liabilitas berada di sisi kanan persamaan maka bertambah dicatat di/.....).

Transaksi 9: Canva menerima uang tunai Rp3.200.000 dari lembaga Morita sebagai angsuran pelunasan piutangnya.

Analisis Fakta:

A	+	B	+	Pp	=	L	+	E	+	Ph

Mek. D K: maka dicatat di (Ingat! Aset berada di sisi kiri persamaan maka bertambah dicatat di/.....), dan maka dicatat di (Ingat! Aset berada di sisi kiri persamaan maka berkurang dicatat di/.....).

Transaksi 10: Canva menyerahkan uang tunai Rp700.000 ke Ibu Sarah sebagai pemilik untuk digunakan kepentingan pribadi.

Analisis Fakta:

A	+	B	+	Pp	=	L	+	E	+	Ph

Mek. D K: maka dicatat di (Ingat! Elemen pengambilan pemilik berada di sisi kiri persamaan maka bertambah dicatat di/.....), dan maka dicatat di (Ingat! Aset berada di sisi kiri persamaan maka berkurang dicatat di/.....).

SOAL 2

Lakukan analisis terhadap transaksi-transaksi yang terjadi di unit usaha Azalea yang bergerak dalam bidang jasa pengiriman paket. Unit usaha ini didirikan oleh Bapak Samuel.

Contoh: Azalea menerima peralatan kantor berupa meja tulis seharga Rp4.750.000 dari Bapak Samuel sebagai setoran modal awal.

Analisis Fakta:

A	+	B	+	Pp	=	L	+	E	+	Ph
(+) Rp4.750.000								(+) Rp4.750.000		

Nama Elemen	Jenis (Bentuk)/ Sumber (Asal)	Sifat Perubahan	Mekanisme Debet Kredit
<u>ASET</u>	<u>PERALATAN</u>	<u>BERTAMBAH</u>	<u>DEBET</u>
<u>EKUITAS</u>	<u>MODAL</u>	<u>BERTAMBAH</u>	<u>KREDIT</u>

Transaksi 1: Azalea membeli secara kredit komputer Rp8.800.000 dari toko Magna.

Analisis Fakta:

A	+	B	+	Pp	=	L	+	E	+	Ph

Nama Elemen	Jenis (Bentuk)/ Sumber (Asal)	Sifat Perubahan	Mekanisme Debet Kredit

Transaksi 2: Azalea membeli secara tunai kertas dan pena Rp470.000 dari toko Pioner.

Analisis Fakta:

A	+	B	+	Pp	=	L	+	E	+	Ph

Nama Elemen	Jenis (Bentuk)/ Sumber (Asal)	Sifat Perubahan	Mekanisme Debet Kredit

Transaksi 3: Azalea membayar tunai untuk biaya gaji karyawan Rp1.150.000.

Analisis Fakta:

A	+	B	+	Pp	=	L	+	E	+	Ph

Nama Elemen	Jenis (Bentuk)/ Sumber (Asal)	Sifat Perubahan	Mekanisme Debet Kredit

Transaksi 4: Azalea menyerahkan uang tunai Rp400.000 ke Bapak Samuel untuk kepentingan pemilik, bukan untuk keperluan unit usaha Azalea.

Analisis Fakta:

A	+	B	+	Pp	=	L	+	E	+	Ph

Nama Elemen	Jenis (Bentuk)/ Sumber (Asal)	Sifat Perubahan	Mekanisme Debet Kredit

Transaksi 5: Azalea mengirimkan beragam paket dari para pelanggan. Untuk pelayanan tersebut Azalea menerima uang tunai Rp8.129.000.

Analisis Fakta:

A	+	B	+	Pp	=	L	+	E	+	Ph

Nama Elemen	Jenis (Bentuk)/ Sumber (Asal)	Sifat Perubahan	Mekanisme Debet Kredit

Transaksi 6: Azalea membayar uang tunai Rp5.050.000 untuk melunasi utang.

Analisis Fakta:

A	+	B	+	Pp	=	L	+	E	+	Ph

Nama Elemen	Jenis (Bentuk)/ Sumber (Asal)	Sifat Perubahan	Mekanisme Debet Kredit

Transaksi 7: Azalea membeli secara kredit mebel kantor Rp2.750.000 dan peralatan pengepakan senilai Rp1.350.000. Pelunasan akan dilakukan bulan depan.

Analisis Fakta:

A	+	B	+	Pp	=	L	+	E	+	Ph

Nama Elemen	Jenis (Bentuk)/ Sumber (Asal)	Sifat Perubahan	Mekanisme Debet Kredit

Transaksi 8: Azalea menerima tagihan listrik dari PLN Rp183.000. Azalea akan melunasi tagihan ini tiga minggu yang akan datang.

Analisis Fakta:

A	+	B	+	Pp	=	L	+	E	+	Ph

Nama Elemen	Jenis (Bentuk)/ Sumber (Asal)	Sifat Perubahan	Mekanisme Debet Kredit

Transaksi 9: Azalea membeli kendaraan seharga Rp15.000.000 yang dibayar tunai Rp5.000.000, dan sisanya akan diangsur selama lima kali dalam setahun.

Analisis Fakta:

A	+	B	+	Pp	=	L	+	E	+	Ph

Nama Elemen	Jenis (Bentuk)/ Sumber (Asal)	Sifat Perubahan	Mekanisme Debet Kredit

Transaksi 10: Azalea menerima dari Bapak Samuel tambahan setoran modal berupa uang tunai Rp8.000.000, dan mebel perkantoran seharga Rp7.000.000.

Analisis Fakta:

A	+	B	+	Pp	=	L	+	E	+	Ph

Nama Elemen	Jenis (Bentuk)/ Sumber (Asal)	Sifat Perubahan	Mekanisme Debet Kredit

Transaksi 11: Azalea telah memberikan jasa pengiriman paket sesuai permintaan para pelanggan. Besarnya penghasilan yang diakui sebesar Rp19.300.000 yang mana sebagian merupakan transaksi secara tunai Rp10.000.000, dan sisanya merupakan transaksi kredit yang akan dilunasi di bulan berikutnya.

Analisis Fakta:

A	+	B	+	Pp	=	L	+	E	+	Ph

Nama Elemen	Jenis (Bentuk)/ Sumber (Asal)	Sifat Perubahan	Mekanisme Debet Kredit

Transaksi 12: Azalea menerima uang tunai Rp3.200.000 dari debitur sebagai pelunasan utang kepada Azalea.

Analisis Fakta:

A	+	B	+	Pp	=	L	+	E	+	Ph

Nama Elemen	Jenis (Bentuk)/ Sumber (Asal)	Sifat Perubahan	Mekanisme Debet Kredit

Transaksi 13: Azalea membeli komputer seharga Rp5.000.000 yang mana pembayaran langsung dari uang tunai Bapak Samuel sebagai pemilik. Bapak Samuel menyatakan pembayaran ini diperlakukan sebagai tambahan setoran modal.

Analisis Fakta:

A	+	B	+	Pp	=	L	+	E	+	Ph

Nama Elemen	Jenis (Bentuk)/ Sumber (Asal)	Sifat Perubahan	Mekanisme Debet Kredit

